



Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Peserta Didik

Rajaman^{1*}, Moh. Idrus², Ade Irma Solihah³

¹ Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

^{2,3} STAI Persis Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 25, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted January 04, 2025

Available online January 15, 2025

Kata Kunci :

strategi pembelajaran, guru PAI, akhlak karimah, pendidikan karakter, SDIT

Keywords:

learning strategies, PAI teachers, noble character, character education, SDIT



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Rajaman, Moh. Idrus, Ade Irma Solihah. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Pembinaan akhlak karimah di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi Islam yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak karimah peserta didik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan solusi pengembangan di SDIT Persis Koja Jakarta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, komite sekolah, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan tiga strategi utama: (1) strategi keteladanan (modelling) melalui contoh perilaku positif dalam keseharian, (2) strategi pembiasaan (habituation) seperti salam, senyum, sapa, shalat berjamaah, dan infaq rutin, dan (3) strategi ceramah dengan metode kisah teladan dan dalil-dalil Al-Quran. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, dan sinergitas antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat mencakup minimnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar yang kurang kondusif, dan keterbatasan dukungan orang tua. Penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak karimah memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif antara semua stakeholder pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia.

ABSTRACT

The development of noble character (akhlak karimah) at the elementary school level serves as a crucial foundation in shaping the character of superior Islamic generations. This study aims to analyze the learning strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing students' noble character, identify supporting and inhibiting factors, and provide developmental solutions at SDIT Persis Koja, North Jakarta. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Research subjects included PAI teachers, school principals, school committees, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that PAI teachers implement three main strategies: (1) modeling strategy through positive behavioral examples in daily life, (2) habituation strategy such as greetings, smiles, salutations, congregational prayers, and routine charity, and (3) lecture strategy using exemplary stories and Quranic verses. Supporting factors include teacher modeling, religious school environment, and synergy between school, parents, and community. Meanwhile, inhibiting factors encompass students' lack of awareness, uncondusive external environmental influences, and limited parental support. The study concludes that noble character development requires a holistic and collaborative approach among all educational stakeholders to achieve optimal results in forming Muslim generations with noble character.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di era kontemporer menghadapi tantangan kompleks akibat perubahan sosial yang sangat cepat. Kemajuan teknologi dan globalisasi, meski membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, juga menimbulkan degradasi moral di kalangan generasi muda (Latif, 2005). Fenomena menurunnya etika dan sopan santun siswa,

*Corresponding author

E-mail addresses: Zamannur415@gmail.com (Rajaman)

meningkatnya kekerasan di lingkungan pendidikan, serta hilangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua menjadi indikator urgensi penguatan pembinaan akhlak sejak usia dini (Daradjat, 2017).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan akhlak di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi penting karena pada masa ini anak-anak berada dalam periode emas pembentukan kepribadian (Ramayulis, 2005). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab khusus sebagai agen utama dalam transmisi nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah menghadapi berbagai tantangan. (MALLE, 2012) dalam penelitiannya di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar menemukan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa memerlukan strategi yang komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak. Sementara itu, Franolo (2019) mengidentifikasi bahwa strategi pembinaan akhlak di SMAN 9 Kaur memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai hasil optimal. Penelitian (Albab, 2022) di Madrasah AL-IRSYAD Gajah Demak menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak efektif dalam membina karakter religius dan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan.

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai strategi pembelajaran yang spesifik dan kontekstual untuk SDIT, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan urban yang kompleks. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek umum pembinaan akhlak tanpa menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya di lingkungan SDIT.

SDIT Persis Koja Jakarta Utara menjadi konteks penelitian yang menarik karena berada di lingkungan urban dengan karakteristik sosial yang heterogen. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan program tahfidz Al-Quran dan pembinaan akhlak intensif. Kondisi geografis sekolah yang berada di kawasan Tanjung Priok dengan dinamika sosial yang kompleks menambah tantangan tersendiri dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam membina akhlak karimah peserta didik di SDIT Persis Koja, (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembinaan akhlak karimah, dan (3) memberikan rekomendasi pengembangan strategi pembelajaran untuk optimalisasi pembinaan akhlak karimah di SDIT.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang efektif untuk pembinaan akhlak di tingkat sekolah dasar, serta memberikan implikasi praktis bagi guru PAI, kepala sekolah, dan stakeholder pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN LITERATUR

Konsep Akhlak Karimah dalam Pendidikan Islam

Akhlak karimah merupakan konsep fundamental dalam pendidikan Islam yang merujuk pada perilaku mulia berdasarkan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran mendalam (Nasrudin, 2018). Konsep ini sejalan dengan pandangan Ibn Miskawaih yang menekankan akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong individu bertindak secara spontan berdasarkan kebiasaan yang telah terinternalisasi (Ardani, 2018).

Dalam konteks pendidikan, Ahmad Amin mengartikan akhlak sebagai kebiasaan kehendak yang terbentuk melalui pengulangan tindakan positif hingga menjadi karakter yang

melekat (Rohmah, 2021). Pandangan ini memberikan dasar teoretis bahwa pembinaan akhlak memerlukan proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Zakiah Daradjat memperkuat konsep ini dengan menyatakan bahwa akhlak karimah adalah sifat jiwa yang mendorong perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu, yang terbentuk melalui pendidikan dan pembiasaan sejak dini (Daradjat, 1973).

Strategi Pembelajaran dalam Pembinaan Akhlak

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura memberikan landasan teoretis yang kuat untuk strategi pembinaan akhlak melalui modeling atau keteladanan. Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, khususnya figur yang dianggap sebagai model (Bandura, 1986). Dalam konteks pendidikan Islam, guru berperan sebagai uswah hasanah yang menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak karimah.

(Mulyasa, 2015) mengidentifikasi bahwa strategi keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian (Akmal, 2013) menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan perilaku positif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Lickona, 1992) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif memerlukan tiga komponen: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang dapat ditransmisikan melalui keteladanan.

Strategi pembiasaan (habituation) mendapat dukungan teoretis dari perspektif behaviorisme yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam pembentukan perilaku. (Faiz et al., 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembiasaan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan integrasi nilai ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap norma sekolah secara signifikan. (Rakhmat, 2013) membedakan pembiasaan menjadi dua jenis: pembiasaan melalui pengulangan alami dan pembiasaan melalui metode yang disengaja dan sistematis, dengan yang terakhir lebih efektif diterapkan di lembaga pendidikan formal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Penelitian empiris mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak di sekolah. (SHIDDIQ, 2022) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang religius memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, dengan lebih dari 25% variasi karakter siswa dipengaruhi oleh suasana dan nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Maftukha & Kurniawan, 2023) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah religius menciptakan lingkungan kondusif untuk internalisasi nilai-nilai karakter.

Peran orang tua sebagai faktor pendukung atau penghambat mendapat perhatian khusus dalam literatur. (Rahayu et al., 2024) mengidentifikasi bahwa perhatian dan keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan perkembangan moral anak. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua, pola asuh yang tidak konsisten, dan rendahnya pengetahuan tentang pendidikan karakter menjadi hambatan signifikan dalam pembinaan akhlak (Hamid et al., 2022).

Faktor lingkungan eksternal juga mempengaruhi efektivitas pembinaan akhlak. (Nugraha et al., 2024; Wulandari, 2024) menemukan bahwa paparan media sosial yang tidak terkontrol berdampak negatif terhadap perilaku moral siswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dan pengaruh teknologi menjadi tantangan utama dalam pembinaan karakter di era digital.

Gap Penelitian dan Kebaruan Ilmiah

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang pembinaan akhlak, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai strategi pembelajaran yang spesifik dan kontekstual untuk SDIT di lingkungan urban. Penelitian (MALLE, 2012) dan (Franolo, 2019) lebih berfokus pada aspek umum peran guru PAI tanpa menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, penelitian Albab (2022) terbatas pada konteks madrasah dengan karakteristik yang berbeda dari SDIT.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap strategi pembelajaran guru PAI yang dikontekstualisasikan dengan tantangan spesifik SDIT di lingkungan urban Jakarta Utara. Penelitian ini juga mengintegrasikan teori pembelajaran sosial Bandura dengan praktik pendidikan Islam untuk memberikan kerangka analisis yang lebih holistik dalam memahami dinamika pembinaan akhlak karimah di tingkat sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi pembelajaran guru PAI dalam membina akhlak karimah peserta didik (Moleong, 2019). Lokasi penelitian adalah SDIT Persis Koja yang terletak di Jalan Yos Sudarso Lorong 103 No. 56 Koja, Jakarta Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah sebagai SDIT yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan program tahfidz Al-Quran dan berada di lingkungan urban dengan dinamika sosial yang kompleks. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, kepala sekolah, ketua komite sekolah, dan peserta didik kelas V sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber melalui wawancara mendalam terstruktur, observasi partisipatif non-intrusif selama kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sekolah, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan program sekolah (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data untuk memfokuskan informasi pada aspek-aspek relevan dengan strategi pembelajaran dan pembinaan akhlak, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan matriks untuk memudahkan interpretasi, serta penarikan kesimpulan dengan verifikasi silang antar sumber data (Sihalahi, 2018). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan selama periode Juli-Agustus 2025 dengan melibatkan observasi langsung kegiatan pembelajaran PAI, shalat berjamaah, dan program pembiasaan sekolah. Etika penelitian dijalankan dengan memperoleh informed consent dari seluruh informan dan menjaga kerahasiaan identitas responden sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Membina Akhlak Karimah

Hasil penelitian mengidentifikasi tiga strategi utama yang diterapkan guru PAI di SDIT Persis Koja dalam membina akhlak karimah peserta didik. Strategi pertama adalah keteladanan (*modeling*) yang diimplementasikan melalui pemberian contoh perilaku positif dalam keseharian. Guru PAI konsisten menunjukkan sopan santun dalam bertutur kata, kedisiplinan waktu, dan sikap ramah kepada seluruh warga sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1986) yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan terhadap model perilaku.

Strategi kedua adalah pembiasaan (*habituation*) yang diterapkan melalui program rutin seperti salam-senyum-sapa, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat Dhuha berjamaah setiap Jumat, shalat Dhuhur berjamaah harian, dan infaq rutin. Pembiasaan ini

mencerminkan implementasi teori behaviorisme yang menekankan pentingnya pengulangan dalam pembentukan karakter (Jalaluddin, 2011). Observasi menunjukkan bahwa 85% peserta didik telah menginternalisasi kebiasaan ini tanpa perlu pengawasan ketat dari guru.

Strategi ketiga adalah metode ceramah yang diintegrasikan dengan kisah teladan para nabi dan dalil-dalil Al-Quran. Guru PAI menggunakan pendekatan naratif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak melalui cerita inspiratif yang mudah dipahami peserta didik sekolah dasar. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik tentang konsep akhlak karimah, sebagaimana ditunjukkan oleh antusiasme dan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab.

Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Karimah

Penelitian mengidentifikasi tiga faktor utama yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak karimah di SDIT Persis Koja. Faktor pertama adalah keteladanan guru yang tidak terbatas pada guru PAI saja, melainkan melibatkan seluruh tenaga pendidik. Konsistensi perilaku positif dari semua guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai akhlak. Temuan ini memperkuat argumen Lickona (1991) tentang pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter.

Faktor kedua adalah terciptanya lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan budaya islami dalam seluruh aktivitas sekolah. Lingkungan fisik yang bersih, tertib, dan dihiasi dengan kaligrafi ayat-ayat Al-Quran menciptakan atmosfer yang mendukung pembinaan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria (2021) yang menemukan kontribusi signifikan lingkungan sekolah religius terhadap pembentukan karakter siswa.

Faktor ketiga adalah sinergitas antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program pembinaan akhlak. Komunikasi intensif melalui grup WhatsApp dan program *parenting* tahunan memfasilitasi kesinambungan pembinaan akhlak dari sekolah ke rumah. Data menunjukkan bahwa 78% orang tua aktif berpartisipasi dalam program komunikasi ini dan memberikan umpan balik positif terhadap perkembangan akhlak anak-anak mereka.

Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Karimah

Meskipun terdapat dukungan yang kuat, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak karimah. Faktor pertama adalah minimnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya akhlak mulia. Observasi menunjukkan sekitar 15-20% peserta didik masih memerlukan pengawasan intensif dalam mengikuti program pembiasaan sekolah, terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan menjaga adab berkomunikasi.

Faktor kedua adalah pengaruh lingkungan eksternal yang kurang kondusif. SDIT Persis Koja berada di kawasan yang dikenal memiliki karakteristik komunikasi verbal yang keras, sehingga peserta didik kerap terpapar dengan pola komunikasi yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fauzi dan Wulandari (2022) tentang dampak negatif lingkungan eksternal terhadap pembentukan karakter.

Faktor ketiga adalah keterbatasan dukungan orang tua dalam melanjutkan pembinaan akhlak di rumah. Sebagian orang tua masih menganggap pembinaan akhlak sebagai tanggung jawab sekolah sepenuhnya, sehingga kurang memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahayu (2023) tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Pembinaan Akhlak

Evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran menunjukkan hasil yang positif meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Indikator keberhasilan terlihat dari perubahan perilaku peserta didik dalam berkomunikasi yang lebih sopan, peningkatan kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Program buku *muttaba'ah* sebagai alat monitoring kegiatan ibadah di rumah menunjukkan tingkat konsistensi yang cukup baik, dengan rata-rata 75% peserta didik melaporkan pelaksanaan ibadah wajib secara rutin.

Strategi keteladanan terbukti paling efektif dalam membentuk perilaku jangka panjang, sementara strategi pembiasaan efektif dalam menciptakan rutinitas positif. Metode ceramah memberikan kontribusi signifikan dalam aspek kognitif, meskipun memerlukan penguatan melalui praktik langsung. Kombinasi ketiga strategi ini menciptakan pendekatan holistik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan akhlak karimah.

Temuan penelitian ini memperkuat teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya *modeling* dalam proses pembelajaran, sekaligus menunjukkan relevansi pendekatan behaviorisme dalam pembentukan kebiasaan positif. Integrasi kedua pendekatan teoretis ini dalam konteks pendidikan Islam memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk pembinaan akhlak di tingkat sekolah dasar.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi utama yang diterapkan guru PAI di SDIT Persis Koja dalam membina akhlak karimah peserta didik: strategi keteladanan (*modeling*), strategi pembiasaan (*habituation*), dan strategi ceramah dengan pendekatan naratif. Ketiga strategi ini diimplementasikan secara terintegrasi dan saling memperkuat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan karakter islami peserta didik.

Faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlak karimah meliputi keteladanan konsisten dari seluruh tenaga pendidik, terciptanya lingkungan sekolah yang religius, dan sinergitas yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat yang diidentifikasi adalah minimnya kesadaran sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan eksternal yang kurang kondusif, dan keterbatasan dukungan orang tua dalam melanjutkan pembinaan akhlak di rumah.

Efektivitas strategi pembelajaran ini terbukti melalui perubahan positif dalam perilaku peserta didik, peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan konsistensi pelaksanaan ibadah yang tercatat dalam program *muttaba'ah*. Kombinasi ketiga strategi menciptakan pendekatan holistik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan akhlak karimah.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dan sistematis dalam pembinaan akhlak di tingkat sekolah dasar. Rekomendasi untuk pengembangan meliputi penguatan program komunikasi dengan orang tua, pengembangan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang lebih terstruktur, dan peningkatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran yang bervariasi. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas pembinaan akhlak karimah serta studi komparatif dengan SDIT lain dalam konteks sosial yang berbeda untuk memperkaya temuan tentang strategi pembelajaran yang optimal dalam pendidikan karakter islam.

6. REFERENSI

- Akmal, H. (2013). kompetensi guru PAI. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
Albab, M. C. (2022). Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak. Universitas Islam Sultan

- Agung (Indonesia).
- Ardani, M. (2018). *Nilai-nilai akhlak/budipekerti dalam ibadah*. Karya Mulia.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Daradjat, Z. (1973). *Peranan agama dalam kesehatan mental*. Gunung Agung.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu pendidikan islam*.
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2022). Strengthening Character Education Through Habituation Activities. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 309–318.
- Franolo, F. C. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*. IAIN BENGKULU.
- Hamid, H. S., Lombogia, I., Takaredase, A., & Angmalisang, H. (2022). Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smk Yadika Langowan. *JURNAL EDUNITRO Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 45–52.
- Latif, M. (2005). Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa: Survei di SMU UNJ. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2), 37117.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Maftukha, A., & Kurniawan, M. I. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI'YAH TANGGULANGIN. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 98–110.
- MALLE, S. (2012). *PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK SD INPRES*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Nasrudin, R. (2018). Dienul islam. In *Bandung: Al Ma'arif*.
- Nugraha, R., Basrawi, J. B., & Alijaya, A. A. (2024). Strengthening Character Through Comparative Rhetoric and Istifham: A Study on E. Abdurrahman's Thoughts on Character Education. *Khazanah Pendidikan Islam*, 6(1), 41–56.
- Rahayu, S., Rofisian, N., & Riyadi, I. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Brangkal Tahun Pelajaran 2023/2024. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 79–92.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi agama: sebuah pengantar*. Mizan Pustaka.
- Ramayulis, H. (2005). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.
- Rohmah, S. (2021). *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Penerbit Nem.
- SHIDDIQ, A. M. (2022). *KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH, KOMPETENSI GURU DAN MUTU PENDIDIKAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA BANJAR*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Silalahi, U. (2018). *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Wulandari, S. A. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP EMOSIONAL PELAJAR: STUDI LITERATUR. *Jurnal Humaniora*, 1(01), 31–37.